

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa SMA adalah remaja yang masih mencari jati diri secara perilaku ataupun sikap. Mereka rentan terkena dampak sosial dan mudah dipengaruhi oleh orang lain. Bahkan remaja SMA tidak ragu untuk melakukan hal-hal yang baru, tidak peduli yang dilakukannya berdampak buruk atau baik, hal tersebut bisa saja terpengaruh dari teman sebaya ataupun lingkungan.

Menurut Rusuli (2022;75), masa remaja merupakan masa transisi menuju dewasa yang terlihat dari perkembangan segi fisik maupun psikis, hal tersebut membuat mereka berada di masa yang tidak jelas dikarenakan tidak mau dikatakan sebagai anak-anak tetapi juga belum mampu untuk memposisikan dirinya menjadi dewasa dalam bertindak. Maka pada transisi inilah remaja mengalami krisis identitas diri yang berpengaruh pada emosi, perilaku maupun pada psikologinya.

Selain itu, masa remaja inilah yang paling indah untuk memperoleh sebuah cerita dan kenangan di masa yang akan datang. Namun keinginan tersebut akan hilang dalam sekejap apabila terlibat kedalam pergaulan bebas. Seorang remaja akan mudah terpengaruh dari teman sebayanya, hal ini dikarenakan mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal yang baru terutama berhubungan dengan seksual. Oleh sebab itu mudah bagi remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas.

Menurut Asyhari Abd. Ghofar (Suharni & Haramen 2021:30), Salah satu penyebab tindakan yang tidak sewajarnya dilakukan remaja SMA adalah berkaitan dengan Modernisasi teknologi. Kemajuan teknologi ini memiliki dampak positif dan juga dampak negatif, manfaat positifnya yaitu memberikan kemudahan dalam mengakses sesuatu dan mengerjakan aktivitas, dampak negatifnya membuat gaya hidup semakin berkembang dan penggunaan media sosial yang sembarangan serta akses ke konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada.

Saat ini para siswa ataupun orang tua terkadang menormalisasikan kebiasaan orang barat yang jauh berbeda dengan budaya di Indonesia, seperti minum alkohol, memakai baju yang tidak sopan, merokok dan pacaran. Selain itu, Hal tersebut tidak hanya terjadi secara individu, melainkan juga secara kelompok seperti terlibat dalam pertikaian atau penggunaan narkoba (Al-Farisi 2016:8).

Berdasarkan hal tersebut juga mencakup pergaulan bebas, dikarenakan Pergaulan bebas yaitu kebebasan dalam melakukan sebuah tindakan tanpa peduli adanya nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, agama dan hukum. Banyak yang mengira jika pergaulan bebas hanyalah mencakup pacaran dan hamil di luar nikah saja, akan tetapi memiliki arti lebih dari hal tersebut yaitu sebuah tindakan tanpa pertimbangan etika, tanggung jawab, keselamatan diri sendiri serta orang lain.

Menurut Bukoting (2020:4), pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku yang melewati batas dari kewajiban, aturan, syarat, tuntutan, dan terlepas dari perasaan malu. Pergaulan bebas juga sebuah interaksi baik secara fisik atau no

fisik dari setiap individu dan kelompok yang tidak terikat dari aturan dan batasan yang berlaku disekolah atau lingkungan masyarakat.

Sedangkan menurut Setiyawarno (2016; 2), bahwa pergaulan bebas yaitu bentuk perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, seperti khalwat/mesum, menggunakan obat-obatan terlarang, judi, hingga bolos sekolah (mengganggu Pendidikan) dan berkelahi. Perilaku yang tidak sesuai dengan kaidah dan norma-norma yang berlaku disebut dengan menyimpang dan remaja yang telah melakukan hal tersebut dianggap menyimpang dari perbuatan baik akan menghadapi sebuah resiko yang besar.

Berdasarkan menurut para ahli di atas maka dapat dipahami bahwa pergaulan bebas yaitu salah satu bentuk perilaku yang melewati batas dan tidak mempunyai rasa malu, pergaulan bebas juga perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan dilakukan oleh individu ataupun kelompok remaja yang tidak mau terikat dengan aturan dan batasan yang berada disekolah maupun lingkungan yang mereka tempati.

Tabel 1.1 BPS Statistik Jambi, grafik Pergaulan Bebas

	Tahun	Persen
Pergaulan bebas Muaro Jambi	2020	11%
	2021	70,18%
	2022	91%

Sumber: BPS, Grafik Pergaulan Bebas (VHTL)/ BPS-Statistics Jambi, Pergaulan Bebas Survei 2020, 2021 dan 2022.

Berdasarkan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa pada 3 tahun terakhir yaitu tahun 2020, 2021 dan 2022 terlihat Muaro Jambi mengalami pertumbuhan dalam aspek pergaulan bebas dengan kecepatan yang signifikan. Besaran yang terjadi di tahun 2020 yaitu sebesar 11%, tahun 2021 yaitu 70% dan pada tahun 2022 yaitu 91%. Fenomena ini secara dominan dipengaruhi oleh dampak negatif dari perkembangan teknologi dan informasi, terutama yang terkait oleh konten pornografi.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 sampai dengan 8 september 2023 dengan 2 guru BK yang bernama ibu Nurlaili dan bapak Willy di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muaro Jambi, penulis mendapatkan informasi melalui guru BK bahwasannya pergaulan yang bebas di sekolah tersebut tidaklah banyak tetapi cukup mempengaruhi untuk kedepannya. Hal ini diketahui di sekolah tersebut terdapat guru piket yang bertugas setiap harinya untuk mengawasi siswa, dengan hal itu maka terdapatlah siswa yang melanggar aturan dari segi penampilan ataupun perilaku mereka, guru piket akan memberikan arahan kepada mereka untuk tidak mengulangi perilakunya, tetapi arahan tersebut tidak dipatuhi oleh siswa dan terus mengulangi perbuatannya. Hal ini awalnya diproses oleh guru piket tetapi jika siswa terus mengulang maka berurusan dengan guru BK.

Berdasarkan hal ini siswa tidak mudah untuk keluar dari pergaulan bebas selama individu tersebut tidak berusaha melakukan kontrol diri mereka dengan sungguh-sungguh. Hanya dengan tekad dan komitmen yang kuat untuk mengubah arah hidup siswa agar berhasil keluar dari pergaulan bebas, dengan memahami bahwasannya perubahan adalah proses yang bertahap dan memotivasi mereka yang terlibat dalam pergaulan bebas untuk membangun pola hidup yang lebih sehat serta berorientasi pada tujuan masa depan.

Nulhusni1 dkk (2022: 2), Kontrol diri adalah sebuah proses fisik, psikis, dan perilaku individu yaitu merupakan proses modifikasi diri. Pengendalian diri merupakan sebuah keterampilan dalam mengelola dan mengarahkan perilaku yang mengantarkan seseorang pada hasil yang konstruktif. Selain itu kontrol diri dapat diartikan dengan kemampuan seseorang dalam mengendalikan perilaku, mengendalikan stimulus yang tidak diinginkan, mengantisipasi sebuah peristiwa, menafsirkan peristiwa dan mengambil keputusan. Bandura menjelaskan bahwasanya perilaku manusia dimotivasi dan diatur dengan kapasitas kognitif individu dalam mengendalikan diri dari pengaruh-pengaruh stimulus dari luar.

Maka dari itu, diperlukan suatu kerjasama yang dibangun antar siswa itu sendiri dengan lingkungan persekolahan atau lingkungan keluarga, sehingga dapat tercapai apa yang diinginkan siswa ataupun guru yang berada disekolah. Dalam kehidupan sangat diperlukannya kontrol karena mampu mengelola emosi, mengatasi godaan dan membuat keputusan yang bijak. Dengan memiliki kontrol diri yang baik, siswa dapat menumbuhkan rasa disiplin serta memberikan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya membahas tentang pergaulan bebas dengan judul penelitian “Pencegahan Pergaulan Bebas Siswi Di SMK PGRI PONEGORO Melalui Kegiatan Rohani Islam dengan penelitian ditulis oleh Lilik Chandra Ningthyas, pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau field research, hasil dari penelitian tersebut bahwa pelaksanaan kegiatan rohani islam di SMK 1 PGRI PONEGORO dalam pencegahan pergaulan bebas siswi terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara terprogram, kegiatan tersebut diantaranya iqro, tahsin, studi dasar islam banjari, khataman alqur’an, dan ngaji dalam menghadapi perkembangan zaman dan pencegahan pergaulan bebas dengan sesuai ajaran agama islam dengan pelaksanaan kegiatan rohis bisa dikatakan memiliki hasil yang baik terutama dalam mencegah terjadinya perlakuan yang negatif.

Sehubungan dengan yang terjadi di SMAN 1 Muaro Jambi terkait kontrol terhadap pergaulan bebas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan pembahasan **“ANALISIS PERSPEKTIF SISWA TERHADAP KONTROL DIRI UNTUK MENGHINDARI PERGAULAN BEBAS (STUDI KASUS DI SMAN 1 MUARO JAMBI)”**

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada Perspektif Siswa Terhadap Kontrol Diri Untuk Menghindari Pergaulan Bebas (Studi Kasus Di Sman 1 Muaro Jambi, pada penelitian ini terdapat sub-fokus yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu :

1. Perspektif Siswa Terhadap Kontrol Diri Untuk Menghindari Pergaulan Bebas.

2. strategi dalam mengurangi pergaulan bebas di sekolah serta membuat paham akan yang positif ataupun yang negatif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan fokus masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah tentang “Analisis Perspektif Siswa Terhadap Kontrol Diri Untuk Menghindari Pergaulan Bebas (Studi Kasus Di Sman 1 Muaro Jambi”, yaitu :

1. Untuk mengetahui Perspektif Siswa Terhadap Kontrol Diri Untuk Menghindari Pergaulan Bebas (Studi Kasus Di Sman 1 Muaro Jambi?
2. Bagaimana solusi yang diperlukan dalam mengontrol diri siswa untuk menghindari pergaulan bebas?

1.4 Tujuan penelitian

Proses penelitian ini diharapkan dapat memenuhi beberapa tujuan dan diharapkan bermanfaat bagi semua orang. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perspektif Siswa Terhadap Kontrol Diri Untuk Menghindari Pergaulan Bebas (Studi Kasus Di Sman 1 Muaro Jambi
2. Untuk mengetahui solusi yang diperlukan untuk mengatasi kontrol diri siswa yang terlibat dalam pergaulan bebas.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penulis yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis :

Kegunaan Teoritis

1. Untuk menambah pengetahuan tentang apa saja Kontrol diri siswa terhadap pergaulan bebas.
2. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitannya dengan Kontrol diri siswa ataupun pergaulan bebas dikalangan anak SMA.
3. Untuk sebuah bahan referensi dan informasi berkaitan dengan Kontrol diri siswa dan pergaulan bebas.

Kegunaan Praktis

1. Untuk menambah bahan masukan bagi para orang tua, pendidik, generasi muda secara khusus maupun secara masyarakat pada umumnya.
2. Untuk memberikan suatu kontribusi yang nyata terhadap peningkatan generasi muda dalam membentengkan diri terhadap pengaruh negatif dari pergaulan bebas dan membuat suatu Kontrol diri menjadi lebih baik lagi.